

Kegiatan Observasi Perangkat Pembelajaran dalam Praktek Pengenalan Lapangan Persekolahan di MAN 1 Kota Baubau

Madi^{1*}, Mawar Eka Septian¹, Armed Tahyas¹

¹Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Email Koresponden: madiumb12@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menelaah kurikulum dan perangkat pembelajaran di MAN 1 Kota Baubau. Kegiatan pengabdian ini menggunakan praktek kepada mahasiswa dalam melaksanakan prosedur mengajar. Program ini dilaksanakan bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru MAN 1 Kota Baubau. Teknik yang dilaksanakan dalam kegiatan tersebut adalah dengan memberikan bantuan kepada mahasiswa untuk menjadi guru yang baik di kemudian hari, berupa tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat. Kepala sekolah dan guru MAN 1 Kota Baubau terlibat dalam kegiatan ini. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa guru MAN 1 Kota Baubau menggunakan K13 dan juga kurikulum merdeka. Tersedianya RPP, Guru menggunakan buku cetak sebagai media pembelajaran. Guru menyusun materi pokok pembahasan. Selain itu guru menggunakan media yang menunjang pembelajaran, namun penggunaan media elektronik seperti infokus pada setiap guru belum ada karena belum tersediannya infokus pada sekolah tersebut. Guru menggunakan buku cetak dan juga media sosial sebagai referensi bacaan. Proses pembelajaran siswa cukup tenang dalam menerima materi dan mampu menerapkan apa yang telah diajarkan oleh guru. Guru menyiapkan LKS kadang di berikan secara lisan maupun tulisan. Guru selalu memberikan ulangan harian. Perangkat evaluasi telah disusun berdasarkan kompetensi dasar untuk mengetahui pencapaian minimal mata pelajaran.

Kata Kunci: *Obsevasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Silabus*

ABSTRACT

This community service aims to examine the curriculum and learning tools at MAN 1 Baubau City. This service activity uses practice for students in carrying out teaching procedures. This program is implemented in collaboration with the principal and teachers of MAN 1 Baubau City. The technique implemented in this activity is to provide assistance to students to become good teachers in the future, in the form of face-to-face meetings with strict health protocols. The principal and teachers of MAN 1 Baubau City were involved in this activity. The results of this service show that the MAN 1 Baubau City teachers use K13 and also the independent curriculum. With lesson plans available, teachers use printed books as learning media. The teacher prepares the main material for discussion. Apart from that, teachers use media that supports learning, but the use of electronic media such as focus for each teacher is not yet available because focus is not yet available at the school. Teachers use printed books and also social media as reading references. In the learning process, students are quite calm in receiving the material and are able to apply what has been taught by the teacher. Teachers prepare worksheets, sometimes given orally or in writing. The teacher always gives daily tests. Evaluation tools have been prepared based on basic competencies to determine minimum achievement in subjects.

Keywords: *Observation, Learning Implementation Plan, Syllabus*

1. Pendahuluan

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa memahami konsep dasar dari kurikulum.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan karena kurikulum merupakan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 69 tahun 2013 serta Undang-undang nomor 20 tahun 2003 (Kemendikbud, 2013, hlm. 1) menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di tahun 2013, pemerintah baru saja mengganti kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 atau sering juga disebut sebagai K13.

Perubahan kurikulum ini tentunya dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dari kurikulum yang telah digunakan sebelumnya dan menjawab berbagai tantangan seperti yang dipaparkan dalam Permendikbud nomor 69 tahun 2013. Pengembangan kurikulum 2013 dilakukan untuk menjawab berbagai tantangan salah satunya tantangan eksternal terkait arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, serta capaian anak-anak Indonesia dalam keikutsertaannya pada studi Internasional TIMSS dan PISA yang menunjukkan hasil tidak menggembirakan. Hal ini disebabkan karena materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia (Kemendikbud, 2013).

PISA atau Programme for International Student Assessment merupakan program untuk mengevaluasi sistem pendidikan melalui uji keterampilan dan pengetahuan dengan cara mengukur literasi sains, membaca dan matematika siswa. Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Komponen-komponen kurikulum suatu lembaga pendidikan dapat diidentifikasi dengan cara mengkaji suatu kurikulum lembaga pendidikan itu. Dari buku tersebut kita dapat mengetahui pengertian dan dimensi kurikulum serta fungsi dan peranan suatu komponen kurikulum terhadap komponen kurikulum yang lain. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pihak guru, kepala sekolah, pengawas, orangtua, masyarakat dan pihak siswa itu sendiri. Selain sebagai pedoman, bagi siswa kurikulum memiliki enam fungsi, yaitu: fungsi penyesuaian, fungsi pengintegrasian, fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan, dan fungsi diagnostik.

Kurikulum dapat telaksana dengan baik apabila didampingi dengan perangkat pembelajaran dalam penerapannya. Perangkat pembelajaran tentunya sangat dibutuhkan dalam menunjang terjadinya proses pembelajarannya. Perangkat pembelajaran merupakan seperangkat alat yang mampu membantu berlangsungnya proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran juga berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru dianggap hanya sekedar benda mati sebagai bentuk formalitas, jika tidak diterapkan pada proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang baik adalah perangkat pembelajaran yang mampu diterapkan ke dalam proses pembelajaran sehingga mampu membuat siswa aktif selama proses pembelajaran. Untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang baik dan mampu diterapkan, dibutuhkan perencanaan yang matang.

Perangkat pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan peserta didik. Perangkat pembelajaran juga harus disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik setempat. Dalam proses penyusunan perangkat pembelajaran, dibutuhkan model pembelajaran. Semua model pembelajaran adalah baik, namun terkadang tidak semua model pembelajaran cocok diterapkan pada suatu materi pembelajaran dan sesuai dengan kebutuhan lingkungan peserta didik. Untuk itu, sebagai guru dituntut agar mampu memahami kondisi lingkungan terdekat peserta didik sehingga dapat menghasilkan perangkat pembelajaran yang baik.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa pendampingan kepada mahasiswa dalam melakukan praktek pengajaran (Huda et al., 2020). Kegiatan dilakukan dengan bekerjasama kepala dan guru-guru di MAN 1 Kota Baubau, berupa tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat, strategi yang digunakan dalam kegiatan tersebut adalah melakukan pendampingan kepada mahasiswa agar menjadi pendidik yang baik dimasa yang akan datang. Jenis kegiatan ini melibatkan Kepala sekolah dan guru-guru MAN 1 Kota Baubau. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Mahasiswa PGSD FKIP UM Buton yang melaksanakan Praktek Pengajaran. Pelaksanaan Praktek pengajaran bertempat di MAN 1 Kota Baubau yang dilaksanakan pada tanggal 15-23 September 2023 berupa praktek mengajar bagi mahasiswa. Mahasiswa akan memperoleh kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional sebagai hasil dari latihan pendampingan ini. Tujuan khusus adalah untuk menciptakan calon guru berkualitas yang mampu melaksanakan pembelajaran dan beradaptasi dengan perubahan pendidikan, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta perkembangan masyarakat pada umumnya

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan observasi pada MAN 1 Kota Baubau, setelah dilakukan pengamatan kemudian melakukan kerjasama dengan pihak MAN 1 Kota Baubau untuk melakukan pengabdian tersebut. Observasi ini dilakukan bertujuan agar kegiatan program kemitraan masyarakat oleh Universitas Muhammadiyah Buton ini dapat diterima oleh sekolah tersebut. Sehingga, dapat ditargetkan luaran yang di capai.



Gambar 1. Proses Pembelajaran di Kelas

Gambar diatas menjelaskan bahwa siswa melakukan diskusi bersama membahas pokok masalah yang diberikan oleh guru dengan waktu 20 menit. Siswa dibagi atas tiga kelompok, setelah diskusi siswa diarahkan untuk presentase hasil diskusi yang telah mereka lakukan.

Tabel 1. Observasi Telaah Kulikulum dan Perangkat Pembelajaran

No.	Indikator Yang Diamati	Uraian hasil pengamatan
1	Tersedia kurikulum dan silabus sebagai pedoman pembelajaran.	guru menggunakan K13 dan juga kurikulum merdeka. Tersedianya RPP, Guru menggunakan buku cetak sebagai media pembelajaran.
2	Guru menyusun RPP untuk setiap pokok bahasan.	Guru menyusun materi pokok pembahasan bab per bab sehingga pada saat mata pelajaran guru tersebut menggunakan RPP itu.
3	Guru menyiapkan media pembelajaran yang efektif dan efisien.	Berdasarkan dari hasil pengamatan yang saya lakukan disekolah. Kemampuan menggunakan media oleh guru ipa berupa gambar-gambar yang menunjang pembelajaran, namun penggunaan media elektronik seperti infokus pada setiap guru belum ada karena belum tersediannya infokus pada sekolah tersebut.
4	Guru melibatkan siswa dalam penggunaan media.	Guru selalu memperlihatkan media yang di gunakan kepada siswa dan juga memberikan contoh di sekitar lingkungan siswa.
5	Guru sangat menguasai materi pembelajaran.	Berdasarkan hasil pengamatan guru sangat menguasai materi sehingga kalau ada siswa yang belum mengerti guru selalu menjelaskan materi pembelajaran itu dengan sangat baik.
6	Guru menggunakan beberapa referensi bacaan.	Guru menggunakan buku cetak dan juga media sosial sebagai referensi bacaan.
7	Suasana kelas sangat kondusif ketika proses pembelajaran berlangsung.	Proses pembelajaran siswa cukup tenang dalam menerima materi dan mampu menerapkan apa yang telah diajarkan oleh guru.
8	Guru menyiapkan LKS untuk memacu kegiatan siswa.	Guru menyiapkan LKS kadang di berikan secara lisan maupun tulisan.
9	Guru menyiapkan perangkat evaluasi yang dilengkapi dan kunci jawaban.	Guru selalu memberikan ulangan harian.
10	Perangkat evaluasi disusun berdasarkan pada Kompetensi Dasar (KD)	Perangkat evaluasi telah disusun berdasarkan kompetensi dasar untuk mengetahui pencapaian inimal mata pelajaran.

Tabel diatas menjelaskan bahwa guru menggunakan K13 dan juga kurikulum merdeka. Tersedianya RPP, Guru menggunakan buku cetak sebagai media pembelajaran. Guru menyusun materi pokok pembahasan bab per bab sehingga pada saat mata pelajaran guru tersebut menggunakan RPP itu. Kemampuan menggunakan media oleh guru ipa berupa gambar-gambar yang menunjang pembelajaran, namun penggunaan media elektronik seperti infokus pada setiap guru belum ada karena belum tersediannya infokus pada sekolah tersebut. Guru selalu memperlihatkan media yang di gunakan kepada siswa dan juga memberikan contoh di sekitar lingkungan siswa. guru sangat menguasai materi sehingga kalau ada siswa yang belum mengerti guru selalu menjelaskan materi pembelajaran itu dengan sangat baik. Guru menggunakan buku cetak dan juga media sosial sebagai referensi bacaan. Proses pembelajaran siswa cukup tenang dalam menerima materi dan mampu menerapkan apa yang telah diajarkan oleh guru. Guru menyiapkan LKS kadang di berikan secara lisan maupun tulisan. Guru selalu memberikan ulangan harian. Perangkat evaluasi telah disusun berdasarkan kompetensi dasar untuk mengetahui pencapaian minimal mata pelajaran.

Siswa tentunya akan senang dan enjoy belajar jika guru dalam mengajar menggunakan beberapa model pembelajaran. Model-model pembelajaran di kelas sebenarnya banyak, diantaranya adalah model pembelajaran mencari pasangan, model pembelajaran bertukar pasangan, model pembelajaran berpikir-berpasangan-berempat,

model pembelajaran berkirim salam dan soal, model pembelajaran kepala bernomor, model pembelajaran kepala bernomor terstruktur, model pembelajaran dua tinggal dua tamu, model pembelajaran keliling berkelompok, model pembelajaran lingkaran kecil lingkaran besar, model pembelajaran jigsaw, model pembelajaran problem base introduction (PBI), dll. Pembelajaran siswa aktif dapat dikembangkan ke arah reflektif. Pengalaman belajar siswa, baik di luar kelas ataupun di dalam kelas dapat diolah untuk memperoleh pengetahuan ilmiah. Maka dari itu, guru diharapkan dapat menggunakan beberapa model pembelajaran sehingga siswa dalam belajar tidak jenuh.

Selain model pembelajaran tersebut, guru dapat memodifikasi pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan tiga (3) langkah, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Apa yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar? Tidak dapat dipungkiri bahwa guru yang profesional selalu menyiapkan diri untuk mengajar muridnya dengan baik. Yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar diantaranya adalah; (a) mempersiapkan bahan yang mau diajarkan (sesuai dengan RPP), (b) mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan jika diperlukan, (c) mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang siswa aktif belajar, (d) mempelajari keadaan siswa, mengerti kelemahan dan kelebihan siswa, (e) mempelajari pengetahuan awal siswa. Selanjutnya, selama proses pembelajaran guru harus; (a) mengajak siswa aktif belajar, (b) siswa dibiarkan untuk bertanya, (c) jika diperlukan menggunakan metode ilmiah dalam proses penemuan ide, gagasan, pemikiran (sehingga siswa merasa menemukan sendiri pengetahuan mereka), (d) mengikuti pikiran dan gagasan siswa (dengan arahan yang tepat), (e) menggunakan variasi model pembelajaran, (f) menerima jawaban alternatif dari siswa, (g) kesalahan konsep siswa ditunjukkan dengan arif, (h) siswa diberi kesempatan untuk berpikir dan merumuskan gagasan mereka, (i) siswa diberi kesempatan untuk mencari pendekatan dengan caranya sendiri dalam belajar, (j) tidak mencerca siswa yang berpendapat salah, (k) evaluasi kontinu dengan segala proses.

Kemudian sesudah proses pembelajaran atau disebut dengan tahap evaluasi diantaranya adalah; (a) guru memberikan pekerjaan rumah, mengumpulkannya, dan mengoreksinya, (b) memberi tugas lain untuk pendalaman, (d) tes yang membuat siswa berpikir, bukan hafalan. Maka dari itu sikap perlu dimiliki oleh guru menurut R. Rohandi dan G. Sukandi (2001:46) adalah (a) siswa tidak dianggap seperti tabulasa rasa, tetapi subjek yang sudah tahu sesuatu, (b) model kelas; siswa aktif dan guru menyertai, (c) bila ditanya siswa dan tidak bisa menjawab, tidak perlu marah dan mencerca, (d) menyediakan ruang tanya jawab dan diskusi, (e) guru dan siswa saling belajar (f) hubungan guru siswa yang diagonal, (g) pengetahuan yang luas dan mendalam, (h) mengerti konteks bahan yang akan diajarkan.

4. Kesimpulan

Proses pembelajaran setiap guru harus mempersiapkan diri secara optimal dengan menggunakan metode yang bervariasi, dan guru dalam proses pembelajaran harus melaksanakan dengan kreatif, aktif, menyenangkan dan bervariasi guna menarik perhatian pada siswa. Selain itu dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode yang bervariasi dan penggunaan metode ini disesuaikan dengan tuntutan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa harus diberikan fasilitas perlengkapan sarana dan prasarana yang mendukung untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Selanjutnya guru harus merencanakan pembelajaran yang baik dan kondusif serta menggunakan model-model pembelajaran agar siswa tidak jenuh. Maka dari itu, guru harus berupaya membuat Rencana Pembelajaran di dalam kelas.

Daftar Pustaka

- Acoci, A., Tarno, T., Rima, W., Swadana, A. Y., & Sulastri, S. (2023). Pengenalan Lapangan di SD Negeri 1 Kadolomoko pada Kegiatan Persekolahan. *JPW: Jurnal Pengabdian Wakaaka*, 1(1), 8-13.
- Amir, M. F. (2018). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis masalah kontekstual untuk meningkatkan kemampuan metakognisi siswa sekolah dasar. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 117-128.
- Assidiq, I., Elihami, E., Setiawan, A. F., Jaya, N. M., Riski, P., Anugrawan, R., & Nursafitri, R. (2022). Mengajar Terbimbing dan Mengajar Mandiri melalui Pengenalan Persekolahan. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 4(1), 89-95.
- Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum 2013 revisi di masa pandemi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(01), 118-126.
- Bestari, L. (2021). Studi kelayakan pembelajaran dengan media miniatur pondasi tiang pancang pada kompetensi dasar menerapkan perhitungan volume pekerjaan konstruksi gedung, jalan, dan jembatan. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 7(1).
- Cholifah, T. N. (2021). Analisis Perangkat Pembelajaran Kelas IV Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 1 di MI Sunan Giri Pagak. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 1(2), 123-130.
- Dewi, P. S. (2021). E-Learning: PjBL Pada Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum dan Silabus. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1332-1340.
- Efendi, N., Barkara, R. S., & Fitria, Y. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 62.
- Evanda, P. N. L., & HS, M. S. (2021). Validasi Perangkat Pembelajaran dan Media Miniatur Pondasi Foot Plate Pada Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi di SMKN 1 Mojokerto. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 7(2).
- Fajri, K. N. (2019). Proses pengembangan kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35-48.
- Fatmawati, A. (2016). Pengembangan perangkat pembelajaran konsep pencemaran lingkungan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah untuk SMA kelas X. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 4(2).
- Fitriani, B., Matje, I., Safiuddin, S., & Sakia, S. (2023). Aktivitas Kegiatan SD Negeri 1 Lamangga dalam Praktek Pengenalan Lapangan Persekolahan. *JPW: Jurnal Pengabdian Wakaaka*, 1(1), 29-36.
- Gani, M. A. A., Saylendra, N. P., & Nugraha, Y. (2023). Analisis Kesiapan Mengajar Mahasiswa Setelah Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 72-79.
- Hamdani, C. G., & Rahayu, R. (2023). Analisis Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan FKIP Universitas Riau Bidang Fisika di MA Hasanah. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 51-62.
- Hanif, M. (2014). Tinjauan filosofis kurikulum 2013. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(1), 87-114.
- Hanik, N. R., & Harsono, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Penyusunan Perangkat Pembelajaran pada Mata Kuliah Microteaching Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1), 22-29.

- Hidayat, R. K., Makhrus, M., & Darmawan, M. I. (2021). Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP Universitas Mataram Bidang Studi Pendidikan Fisika di MAN 1 Lombok Timur. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika Indonesia*, 3(1).
- Iftitah Rahmadani, N., Abidin, Z., & Inayati, N. L. (2021). *Penerapan Metode Home Visit Sebagai Alternatif Program Pengenalan Lapangan Persekolahan Di Masa Pandemi Oleh Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2020 (Studi Kasus Di Desa Mayang, Kecamatan. Gatak, Sukoharjo)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Intaniasari, Y., Utami, R. D., Purnomo, E., & Aswadi, A. (2022). Menumbuhkan Antusiasme Belajar melalui Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1).
- Jufri, A. W., Suryanti, N. M. N., Amin, M., Jaelani, A. K., & Setiadi, D. (2019). Workshop Teknik Pembimbingan dan Penilaian Mahasiswa Peserta Praktek Pengenalan Lapangan Persekolahan Bagi Guru-Guru Anggota KKG di Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(2).
- Karim, K., & Laris, S. S. (2023). Observasi Pemanfaatan Sarana Pembelajaran di MTs DDI Lemo Bajo. *JPW: Jurnal Pengabdian Wakaaka*, 1(1), 22-28.
- Khomsiatun, S., & Retnawati, H. (2015). Pengembangan perangkat pembelajaran dengan penemuan terbimbing untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(1), 92-106.
- Kusumaningrum, D. E., Arifin, I., & Gunawan, I. (2017). Pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. *ABDIMAS PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1).
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Mawardini, I. D., & Sajjad, A. M. (2023). MENELAAH PERBEDAAN KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA. *Islamic Elementary School (IES)*, 3(1), 60-72.
- Misnawati, M., Usop, L. S., Lisa, R., Rania, R., & Lisa, L. (2023). Pengenalan Lapangan Persekolahan I Di SMA Negeri 2 Palangka Raya Oleh Mahasiswa Prodi PBSI Universitas Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 110-125.
- Meirani, M., & Prawati, W. (2022). Analisis Kesiapan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) Angkatan 2018 Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 239-244.
- Nugraheni, B. I. (2021). Analisis pelaksanaan mata kuliah pengenalan lapangan persekolahan (plp) secara daring berdasarkan experiential learning theory. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 173-192.
- Pratiwi, L. A. Y. (2023). Laporan Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) III di SMA Negeri 1 Kademangan.
- Putra, A. T. A. (2023). Evaluasi Program Planing PLP II (Pengenalan Lapangan Persekolahan): Menggunakan Model CSE-UCLA di PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 11-20.
- Rahim, A., Yusnan, M., Sumiati, S., Maharani, S., Selfianti, W., & Krisnawati, K. (2023). Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan dalam Peningkatan Mutu Pengajaran SD Negeri 3 Lamangga. *JPW: Jurnal Pengabdian Wakaaka*, 1(1), 1-7.
- Rajabi, M., Ekohariadi, E., & Buditjahjanto, I. (2015). Pengembangan perangkat pembelajaran instalasi sistem Operasi dengan model pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Vokasi UNESA*, 3(01), 247005.

- Rahmi, Y. L., & Alberida, H. (2017). Peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa melalui penerapan asesmen portofolio pada mata kuliah telaah kurikulum dan buku ajar biologi. *Bioeducation*, 1(1), 22-33.
- Sadikin, A., & Siburian, J. (2019). Analisis pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) FKIP Universitas Jambi bidang studi pendidikan biologi di SMA PGRI Jambi. *Bioeduscience*, 3(2), 90-99.
- Saputra, A., Karim, K., & Doane, A. (2023). Praktek Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II di Madrasah Ibtidaiah Negeri 2 Konawe Selatan. *JPW: Jurnal Pengabdian Wakaaka*, 1(2), 52-58.
- Sunaiyah, S. (2018). Problematika dan Solusi Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MA. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 388-406.
- Tarno, T., Yusnan, M., Welyana, S., Maryam, S., & Mufirda, M. (2022). PENDAMPINGAN MAHASISWA DALAM KEGIATAN OBSERVASI PENGENALAN LAPANGAN PRASEKOLAH DI SD NEGERI 3 LAMANGGA KOTA BAUBAU. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 1(4), 01-08.
- Taufik, T., Indarwati, D., Ahmad, M. S., & Reni, W. (2021). Buku Pedoman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I: observasi persekolahan dan pengenalan budaya sekolah.
- Ulya, I., Yuwono, I., & Qohar, A. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran bercirikan penemuan terbimbing untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa pada materi barisan aritmetika dan geometri kelas x. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 1(1), 17-24.
- Wijarini, F. (2021). Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Melalui Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Ditinjau Dari Aspek Penggunaan Media Pembelajaran. *Borneo Journal of Biology Education (BJBE)*, 3(2), 125-129.
- Yuhansil, Y. (2020). Manajemen kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(2), 214-221.